

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah gambar hidup yang sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut *sinema*. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di duina para sineas sebagai seluloid. Garin Nugroho menyebutkan “film sebagai penemuan komunal dari penemuan-penemuan sebelumnya (fotografi, perekaman gambar, perekaman suara, dll), dan ia tumbuh seiring pencapaian penemuan-penemuan selanjutnya. Film juga merupakan hasil peleburan sekaligus persitegangan hakikat seni dan media komunikasi massa” (Nugroho, 1995: 77).

Sebuah film sebagai produk kesenian maupun sebagai medium, adalah suatu cara untuk berkomunikasi. Dalam sebuah film ada pesan yang ingin dikomunikasikan kepada penonton. Dalam konteksnya sebagai media komunikasi massa. Dalam film, cara komunikasinya adalah cara bertutur. Film mengandung unsur tema, cerita dan tokoh yang dikemas dalam format audio visual yang pada akhirnya mengkomunikasikan sebuah pesan baik secara eksplisit maupun implisit.

Film merupakan media komunal dan cangkakan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian. Ia cangkakan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara. Juga komunal berbagai kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur hingga musik. Maka kemampuan bertumbuh film sangatlah bergantung pada tradisi bagaimana unsur-unsur cangkakan teknologi dan unsur seni dari film yang dalam masyarakat masing-masing berkembang pesat dicangkok dan dihimpun. Dengan demikian tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan teknologi media, dan seni lainnya.

Tendangan dari Langit adalah film Indonesia yang dirilis pada tahun 2011 dengan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Bercerita tentang Wahyu seorang anak berumur 16 tahun yang memiliki kemampuan luar biasa dalam bermain sepakbola. Ia tinggal di Desa Langitan di lereng gunung Bromo bersama ayahnya seorang penjual minuman hangat di kawasan wisata gunung api itu, dan ibunya. Demi membahagiakan orang tuanya, Wahyu memanfaatkan keahliannya dalam bermain bola dengan menjadi pemain sewaan dan bermain bola dari satu tim desa ke tim desa lain dengan bantuan pamannya. Hanung Bramantyo mengklaim film berjudul Tendangan dari Langit merupakan salah satu film layar lebar pertama bergenre Olahraga tentang Sepak Bola dengan produksi bergaya Hollywood *blockbuster*.

(Anonim, *Tendangan dari Langit*, <http://id.wikipedia.org/wiki>, diakses tanggal 2 Juni 2013)

Kehadiran film ini menjadi oase di tengah kenasionalisme yang mulai meredup yang ditandai ciri-ciri kaum muda kini mulai sirna perlahan-lahan. Kaum muda

kurang menampilkan karakter intelektual yang netral, nasionalisme yang menggebu-gebu, malah justru terjebak dalam pragmatisme dan hedonisme. Sehingga kaum muda kemudian ditengarai mengalami krisis nasionalisme. Terjadi pergeseran orientasi nilai kaum muda. Kaum muda sudah kurang menghayati nilai-nilai nasionalisme. Nasionalisme kaum muda sudah terasa menjadi sesuatu yang “banal”, sesuatu yang mengalami pendangkalan makna. Seolah-olah bagi kaum muda masa kini, nasionalisme bukan sesuatu yang penting lagi.

(Anonim, *Tendangan dari Langit*, <http://id.wikipedia.org/wiki>, diakses tanggal 2 Juni 2013).

Dalam studi pesan terdapat beberapa macam metode penelitian salah satunya adalah metode semiotik. Sebagai bentuk pesan film ini terdiri dari berbagai tanda dan simbol yang membentuk sebuah sistem makna. Proses pemaknaan simbol-simbol dan tanda-tanda tersebut tentu saja sangat tergantung dari referensi dan kemampuan pikir masing-masing individu. Oleh karena itu dalam hal ini analisis semiotik sangat berperan. Semiotik tanda-tanda dan simbol-simbol dianalisa dengan kaidah-kaidah berdasarkan pengkodean yang berlaku, dengan demikian proses intrepertasi akan menemukan sebuah “kebenaran makna” dalam masyarakat, semiotik akan menemukan makna yang hakiki, makna yang terselubung dalam sebuah pesan (film). Oleh karena itu penulis ingin melakukan kajian semiotik mengenai bagaimanakah perfilman Indonesia menggambarkan nilai-nilai nasionalisme dalam film yang mereka buat.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah bagaimanakah nasionalisme dipresentasikan dalam tokoh Wahyu melalui tanda verbal dan tanda visual pada film Tendangan dari Langit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan temuan-temuan tentang bagaimana nasionalisme di representasikan dalam tokoh Wahyu melalui pengungkapan tanda verbal dan tanda visual pada film Tendangan dari Langit.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi, terutama dalam kajian media massa yang mencoba mengkaji representasi nasionalisme dalam film Tendangan dari Langit.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai representasi nasionalisme dalam kehidupan masyarakat yang digambarkan dalam film Tendangan dari Langit. Penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi para pembuat film untuk dapat menghasilkan film yang berkualitas.